

WEDDING VENUE DI MANADO

OPTIMALISASI KONSEP ENVIRONMENT GAME PADA ARSITEKTUR DAN RUANG LUAR

Estephanie Christy Tacoh¹

Herry Kapugu²

Ingerid Lidia Moniaga³

ABSTRAK

Dalam kehidupan bermasyarakat di kota Manado, Sulawesi Utara salah satu tradisi yang unik adalah merayakan pesta pernikahan yang besar, mewah dan megah yang berlangsung secara turun-temurun dari beberapa generasi keluarga. Mulanya pesta pernikahan dilaksanakan di rumah antara kedua mempelai, sampai akhirnya perkembangan zaman yang kian berubah, gaya hidup dan pergaulan juga berubah yang, hal ini membuat perayaan pesta pernikahan sudah jarang dilaksanakan di rumah melainkan dilaksanakan di tempat-tempat pernikahan sesuai dengan keinginan pengantin. Kebutuhan untuk pesta pernikahan baik pengantin dan para undangan dipersiapkan dengan matang jauh sebelum hari besar itu tiba. Tempat-tempat pernikahan yang ada di kota Manado kebanyakan tidak menyediakan fasilitas pernikahan yang lengkap, calon pengantin harus mengatur berbagai kebutuhan pernikahan di tempat yang berbeda, sebelum nantinya akan menikah di satu tempat yang ditentukannya

Optimalisasi Konsep Environment Game Pada Bangunan dan Ruang Luar adalah sebuah proses dan strategi penataan kawasan untuk menjadikan lingkungan memiliki kualitas yang baik dan indah, yang dapat dinikmati dari segi arsitekturnya dan ruang luar. Sehingga dengan adanya proses dan strategi penataan lingkungan diharapkan dapat menjadikan suatu wedding venue yang memiliki kualitas unggul baik secara arsitektur, ruang luar dan fasilitas pernikahan yang lengkap di kota Manado.

Kata Kunci : Kota Manado, Wedding Venue, Konsep Environment Game

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang berkembang saat ini, tren dan gaya hidup baru juga ikut berkembang dikalangan masyarakat kota Manado, Sulawesi Utara. Salah satunya adalah tren pernikahan yang menjadi hal penting setiap calon pasangan pengantin yang akan menikah. Pernikahan masa kini menjadi hal yang harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin, sehingga banyak bermunculan jasa-jasa penanggungjawab suatu acara pernikahan. Tapi jasa pernikahan yang ada saat ini hanya berdiri sendiri tanpa pengelolaan dan pelayanan yang memadai, sehingga pengantin harus menjangkau dua atau lebih jasa, servis dan tempat pernikahan.

Pernikahan bertujuan bukan hanya mempersatukan keberagaman saja, tapi juga membentuk suatu keluarga yang berbudaya, beragama, bernilai dan tetap mencerminkan ciri dan karakter yang asli. Dua orang yang bersatu dalam ikatan lahir batin dalam pernikahan, bukan hanya sekedar menjalankan kewajiban agama dan hukum saja, melainkan sebuah peristiwa penting yang hanya berlangsung sekali seumur hidup. Pernikahan juga merupakan kesempatan untuk mengumpulkan seluruh anggota keluarga, teman lama dan rekan kerja. Dengan berkembangnya gaya hidup banyak calon pengantin menginginkan konsep pernikahan yang berbeda dengan konsep lainnya. Mulai dari tempat *pre-wedding*, *wedding service*, tempat pemberkatan, tempat resepsi pernikahan sampai honey moon yang ingin serba berbeda dengan lainnya. Melihat dari kenyataan bahwa kebutuhan yang ada pada wedding venue masih belum memadai, maka sangat dibutuhkan waktu yang lama dalam mempersiapkan seluruh kebutuhan pernikahan. Untuk mengantisipasi hal tersebut timbul pemikiran untuk menghadirkan suatu wadah yang khusus yang mampu melayani jasa pernikahan yang memiliki fasilitas lengkap dan terfokus dalam satu skala pelayanan, sehingga dapat memudahkan konsumen untuk mendapatkan kebutuhannya dalam satu tempat. Dalam

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi (Pembimbing I)

³ Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi (Pembimbing II)

objek yang akan dirancang ini para calon pengantin hanya perlu datang dan memilih kebutuhan yang diperlukan mulai dari tahap persiapan pernikahan, pelayanan foto & video *pre wedding* sampai pada tahap setelah pernikahan berlangsung yaitu bulan madu atau pun liburan keluarga besar dalam satu tempat, yang tidak terfokus pada arsitektur saja namun para calon pengantin dapat menikmati ruang luar disekitar objek perancangan yang masih jarang ditemukan di kota Manado.

II. METODE PERANCANGAN

Adapun metode perancangan yang digunakan dalam perencanaan ini adalah :

- *Studi literatur*, yakni mempelajari atau mengkaji bahan-bahan literatur yang berhubungan dengan objek, atau teori-teori yang bisa digunakan untuk dijadikan konsep perancangan.
- *Survey Lapangan*, pengamatan langsung tentang situasi dan kondisi lapangan.
- *Data Sekunder*, yakni mengumpulkan data-data dari instansi-instansi terkait, seperti Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Manado.
- *Wawancara*, yakni melakukan dialog langsung dengan informan, seperti HRD, *Sales Marketing*, *General Manager* yang bisa dijadikan sumber informasi.
- Mengikuti acuan proses desain John Zeisel yang melihat proses perancangan sebagai tahapan spiralistik yang berulang-ulang menuju kepada satu penajaman sebagai metode perancangan arsitektur.

III. DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

1. Deskripsi Objek

Pernikahan bukan hanya sekedar suatu perbuatan hukum saja, akan tetapi juga merupakan suatu perbuatan agama, sehingga oleh karenanya sah atau tidak suatu pernikahan digantungkan sepenuhnya pada hukum masing-masing agama atau kepercayaan yang dianut oleh rakyat Indonesia (Undang-Undang nomor 1 tahun 1974).

2. Upacara Pernikahan

Setiap orang melakukan upacara pernikahan menurut agama dan adatnya masing-masing. Pernikahan sesuai dengan agama yang ada di Indonesia adalah pernikahan secara Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha, Kong Hu Chu.

3. Resepsi Pernikahan

Menurut Aprimadhany (2010) Resepsi pernikahan adalah suatu pesta yang diadakan setelah pelaksanaan upacara pernikahan secara agama dilangsungkan. Resepsi memegang peranan yang cukup penting, karena disinilah pihak keluarga pengantin pria dan wanita dapat membangun hubungan yang lebih erat. Resepsi pernikahan merupakan ajang interaksi sosial baik pengantin, keluarga, bahkan tamu undangan.

Pesta atau resepsi pernikahan secara sederhana dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan jenis kegiatan, yaitu resepsi pernikahan yang dilaksanakan dalam ruangan (*indoor activity*) dan resepsi pernikahan yang dilaksanakan diluar ruangan (*outdoor activity*), kedua hal tersebut tergantung dari tema atau konsep pernikahan yang diinginkan

4. Pengertian Objek

Wedding venue dapat diartikan sebagai tempat dimana acara pernikahan diadakan. Jadi pengertian dari **Wedding Venue di Manado** adalah suatu tempat yang menyediakan kebutuhan layanan pernikahan bagi calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan dalam satu tempat sekaligus di kota Manado.

5. Prospek dan Fisibilitas Objek

Prospek

Dengan adanya pembangunan *Wedding Venue* di Manado di harapkan akan memberikan kemudahan kepada konsumen (calon pengantin) dalam memenuhi kebutuhan pernikahan, mulai dari persiapan sampai acara resepsi, bahkan bulan madu tanpa perlu pergi ke tempat layanan pernikahan yang berbeda-beda.

Fisibilitas

Dengan semakin banyaknya pertumbuhan penduduk yang memiliki ragam gaya hidup, pergaulan yang semakin maju dan meningkatnya angka perkawinan sehingga pembangunan *wedding venue* yang berfasilitas di kota Manado sangat dibutuhkan, sehingga seluruh calon konsumen dapat menikmati fasilitas pernikahan yang lengkap tanpa perlu pergi ke luar kota atau ke luar negeri.

6. Studi Komparasi Objek

Observasi proyek sejenis atau studi komparasi bertujuan untuk memperoleh informasi dari objek arsitektur yang lebih dulu ada berupa masukan dalam perencanaan objek rancangan dan tema rancangan, dengan maksud untuk membandingkan atau mengambil keunggulan dari bangunan tersebut yang nantinya akan menjadi acuan bagaimana mengembangkan objek yang akan dihadirkan nanti.

- **The Ritual Wedding Venue, Bali**

The Ritual Wedding Venue terletak di Jl.Pantai Suluban, Uluwatu, Kuta Selatan, Bali adalah tempat pernikahan dengan perpaduan suasana alam Uluwatu dan panorama samudera Hindia. The Ritual Wedding Venue dirancang dengan gabungan gaya arsitektur modern dan tema tradisional Bali dengan bentuk segitiga berkesan dinamis, aksi dan agresi. Makna bentuk segitiga adalah seimbang yang menjadi simbol hukum, agama, dan pernikahan. Dipadukan dengan warna putih yang berarti suci dan sakral, lengkap dengan kaca yang memberi kesan kejujuran dan kemurnian.

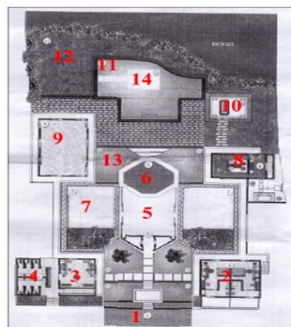


- Keterangan :
1. Entrance
 2. Lobby & Guest Lounge
 3. Parkir
 4. Sarikaya Bar
 5. Chapel
 6. Garden
 7. Hall
 8. Papua Villas

Sumber : maps.google.co.id

- **Tirtha Luhur Uluwatu, Bali**

Tirtha Luhur Uluwatu berada di Jl.Uluwatu, Br. Dinas Karang Boma, Pecatu, Kuta Selatan, Bali adalah tempat pernikahan yang dikonsep sejak tahun 1998 sebagai kawasan eksklusif diatas tanah seluas 3.000m² dengan fasilitas villa pribadi, paviliun, dan ruang makan *indoor* serta *outdoor*. Didesain dengan gaya arsitektur yang dinamis, Chapel bernuansa putih memberi kesan suatu tempat pernikahan yang suci, dikelilingi kolam air dan pemandangan samudera yang menakjubkan.



- Keterangan :
- 1 : Porte Cochere
 - 2 : Guest Bed Room
 - 3 : Guest Lounge
 - 4 : Toilet
 - 5 : Pavilion
 - 6 : Altar
 - 7 : Lounging Area
 - 8 : Master Bedroom
 - 9 : Dining Room
 - 10 : Bar Counter
 - 11 : Swimming Pool
 - 12 : Cliff Top Garden
 - 13 : Pond
 - 14 : Floating Stage

Gambar 2 : Tirtha Luhur Uluwatu Bali

Sumber : Tirtha Luhur Uluwatu

- **Kamaya Bali Wedding**

Kamaya Bali Wedding terletak di Jl. Pantai Suluban, Pecatu, Kuta Selatan, Bali merupakan tempat pernikahan dan acara yang hanya melayani dua kebutuhan tersebut. Kamaya Bali dibangun diatas tebing daerah Uluwatu, dilokasi ini merupakan lokasi yang banyak dibangun tempat pernikahan, villa, resort dan private club.



Gambar 3 : Master Plan Kamaya Bali Wedding

Sumber : www.kamayabali.com

7. Lokasi dan Tapak

Melalui pertimbangan dalam pembobotan dan pemilihan tapak maka tapak yang terpilih adalah tapak yang berada di Jl.Sam Ratulangi 2 Kec.Wanea kota Manado.



Gambar 4 : Peta Lokasi dan Tapak

Sumber : www.maps.google.co.id

IV. KAJIAN TEMA

1.Pengertian Optimalisasi Konsep *Environment Game* Pada Arsitektur Dan Ruang Luar

Kata optimalisasi dalam bahasa Indonesia (Kamus, 2008) adalah “*proses, cara, dan perbuatan untuk mengoptimalkan (menjadikan baik, paling tinggi, dsb)*”. Jadi, optimalisasi adalah sebuah proses, cara dan perbuatan (aktivitas atau kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu. Optimalisasi banyak diterapkan dalam konteks arsitektur ruang dan bentuk guna mencapai proses untuk memiliki hasil terbaik.

Sedangkan *Environment Game* atau strategi penataan atau permainan lingkungan (Cullen, 1971) adalah *sebuah kelebihan dan seni yang saling terhubung, untuk menggerakkan atau memainkan bentuk lingkungan dengan cara sederhana dan dapat diterima*. Seni yang dimaksud dalam *Environment Game* ini sama seperti seni dalam arsitektur dimana kepekaan estetis diperlukan namun tetap harus selalu diimbangi dengan kepekaan sosial dan pengembangan rasio.

Environment Game pada bangunan dan ruang luar tidak secara serta-merta mengarah pada pembentukan lingkungan pada satu objek saja. Seorang arsitek harus memperhatikan hubungan bagian yang satu terhadap yang lain dimana hubungan-hubungan tersebut haruslah bersifat *continue* dan berurutan yang tersusun dalam satu *sequence* atau satu rangkaian. (Yoshinobu Ashihara, 1983) dalam bukunya *Exterior Design in Architecture* mengatakan bahwa ruang pada dasarnya terjadi oleh adanya hubungan antara sebuah objek dan manusia yang melihatnya.

2. Teori *Environment Game* dari Cullen Gordon

Cullen (1971) membagi dalam konsep teori mengenai penglihatan (*optics*), tempat (*place*) dan isi (*content*) yang merupakan teori *Environment Game* atau strategi penataan suatu lingkungan.

- **Penglihatan (*Optics*)**

Tujuan utama dari teori *optics* ini adalah untuk memanipulasi elemen-elemen suatu lingkungan sehingga pengaruh-pengaruh emosi bisa tercapai. Suasana akan menjadi lebih hidup bagaikan sebuah drama apabila ada hal yang kontras diletakkan secara berdampingan dengan hal yang biasa agar lingkungan yang terbentuk tidak membosankan. Ini merupakan proses pengolahan untuk merubah kenyataan yang suram menjadi suasana yang memicu reaksi emosional dalam arti yang lebih baik

- **Tempat (*Place*)**

Yang kedua mengenai reaksi seseorang sehubungan dengan posisi keberadaannya terhadap lingkungan sekitar. Reaksi itu timbul ketika terjadi sesuatu disekitarnya. Cullen (1971) memberi contoh ketika seseorang berada di mulut gua maka akan ada kesadaran dan muncul reaksi dari dalam diri bahwa di mulut gua seseorang merasa terkurung.

- **Isi (*Content*)**

Pada bagian yang ketiga Cullen (1971) menelaah hal-hal yang ada disebuah lingkungan ; seperti warna, tekstur, skala, gaya, sifat, kepribadian dan keunikan. Sebagai suatu kenyataan bahwa hampir semua lingkungan diperkotaan menunjukkan bangunan-bangunannya dengan gaya arsitektur yang berbeda-beda dengan macam-macam gaya, material dan skala.

3. Arsitektur dan Ruang Luar

Ilmu arsitektur lahir dan berkembang dari suatu tinjauan filsafati. Filsafat diibaratkan sebagai pasukan mariner yang merebut pantai untuk pendaratan pasukan infanteri. Dengan pemahaman ini (Rogi, 2005), maka arsitektur juga dapat diartikan sebagai *gubahan bentuk dan ruang yang kontekstual sesuai definisi fungsinya*.

Sedangkan ruang luar (Prabawasari & Suparman, 1999) merupakan penggolongan ruang dalam arsitektur, yang terbagi atas ruang dalam dan ruang luar. Ruang luar berarti sebuah ruang yang terjadi dengan membatasi alam hanya pada bidang alas dan dindingnya, sedangkan atapnya dapat dikatakan tidak terbatas.

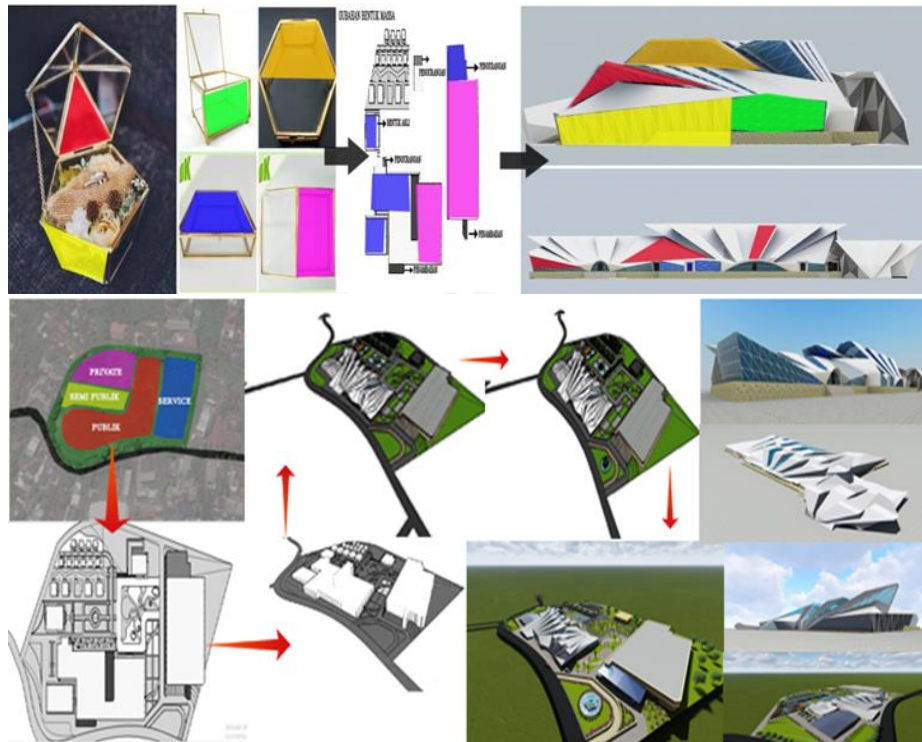
V. KONSEP PERANCANGAN

1. Konsep Perancangan Arsitektur

a. Konsep Zonasi, yaitu bangunan yang terdiri dari 5 jenis massa dalam satu kawasan dengan pola penataan menggunakan sistem cluster.

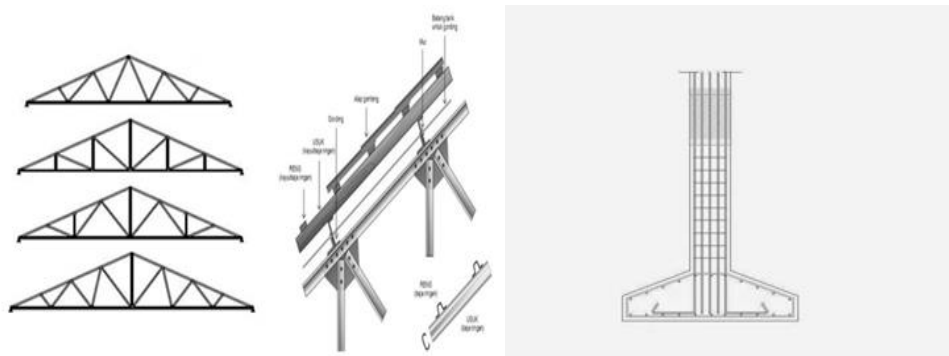
b. Konsep Tata Massa, yaitu objek rancangan *Wedding Venue* terdiri dari beberapa massa dengan satu massa utama. Orientasi perletakan bangunan diatur sesuai *view* ke arah barat daya.

c. Konsep Transformasi Bentuk, ide dasar tampilan bangunan berdasarkan analogi bentuk *ring box* yang modern, dengan bentuk geometris dan penggunaan material transparan berupa kaca.



Gambar 5 : Konsep Transformasi Bentuk
Sumber : Penulis 2017

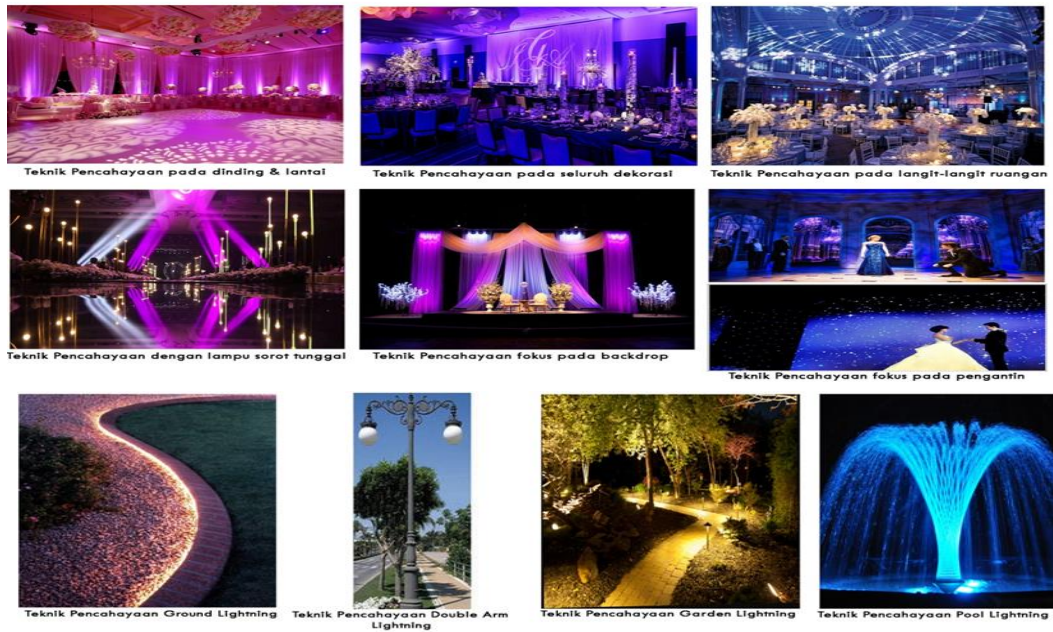
d. Konsep Struktur Bangunan, yaitu menggunakan rangka baja ringan pada struktur atap dan pondasi telapak pada struktur bawah.



Gambar 6 : Struktur Rangka Baja Ringan dan Pondasi Telapak
Sumber : Penulis 2017

e. Konsep Ruang Dalam, yaitu penerapan konsep ruang yang lapang untuk ballroom dan atrium serta menerapkan bukaan pada kulit bangunan untuk pencahayaan alami dan menambah nilai estetika.

f. Konsep Penerangan Indoor dan Outdoor, yaitu penerangan saat malam hari menggunakan lampu yang menunjang kegiatan serta memberi nilai estetika. Teknik pencahayaan di fokuskan pada ballroom sebagai tempat resepsi dan ruang luar dekat area paviliun.



Gambar 7 : Konsep Pencahayaan Indoor dan Outdoor
 Sumber : Penulis 2017

g. Konsep Ruang Luar, yaitu menerapkan konsep *environment game* oleh G.Cullen yang terdiri dari *optic, place, content*.

VI. HASIL PERANCANGAN





Gambar 8 : Hasil Perancangan

Sumber : Penulis 2017

VII. PENUTUP

Objek perancangan *Wedding Venue* di Manado, merupakan suatu wadah yang dirancang untuk melayani masyarakat dibidang pelayanan jasa bersifat komersil, maksud dari kehadiran objek ini adalah sebagai suatu tanggapan kebutuhan fasilitas akan pelayanan persiapan pernikahan di kota Manado. Dengan adanya objek ini, konsumen hanya cukup datang kesatu tempat dan bisa mendapatkan semua kebutuhan pernikahan.

Objek perancangan *Wedding Venue* kehadirannya secara nyata diperlukan di kota Manado sebagai perwujudan tempat pernikahan yang lengkap. Penulisan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana, diharapkan dapat menjadi referensi, ide gagasan yang berguna di kemudian hari.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

1. Ching, F.D.K. 1994. *Arsitektur, Bentuk Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta.
2. Cullen, G. 1971. *The Concise Townscape*. Architectural Press is an imprint of Elsevier. United Kingdom.
3. Echols, J dan Shadily, H. 1976. *Kamus Inggris Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
4. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. 2008. Reality Publisher. Surabaya.
5. LaGro, J. 2008. *Site Analysis*. John Wiley & Sons, Inc. New Jersey USA.
6. Neufert, E. 1991. *Data Arsitek Jilid I dan II*. Erlangga. Jakarta.
7. NT, Aprimadhany. 2010. *Wedding Center di Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
8. Prabawasari dan Suparman. 1999. *Tata Ruang Luar 01*. Gunadarma, Jakarta.
9. Rogi, O.H.A. 2005. *Pengantar Desain Arsitektur*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
10. Togar, S. 2016. *Universal Wedding Venue di Kecamatan Ubud*. Universitas Udayana. Bali.
11. Walujan, R. 2008. *One Stop Wedding Service di Manado*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
12. *Majalah Brides*. 2007. Edisi Juli – Desember.
13. www.khabib.staff.ugm.ac.id diakses 13 Februari 2017.
14. www.pinterest.com diakses 19 Maret 2017
15. www.theritual-bali.com diakses 19 Maret 2017
16. www.tirthabridal.com diakses 19 Maret 2017
17. www.kamayabali.com diakses 20 Maret 2017
18. <http://www.balihomewedding.com> diakses 20 Maret 2017

19. www.welt-atlas.de diakses 21 Maret 2017
20. petatematikindo.files.wordpress.com diakses 21 Maret 2017
21. <http://google.com/presidentsmedals.com> diakses 10 Oktober 2016
22. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
23. Maps.google.co.id diakses 21 Maret 2017